

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis<sup>2</sup>. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) yang dibutuhkan untuk menghadapi laju perubahan, kompleksitas dan saling ketergantungan yang terus meningkat pada abad 21<sup>3</sup>. Penilaian abad 21 harus mengajarkan siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis<sup>4</sup>. Maka dari itu Pada abad ke 21 ini siswa diharapkan harus mampu berpikir kritis karena dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat untuk menganalisis masalah. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dan dilatihkan kepada siswa untuk melatih kebiasaan berpikir tingkat tinggi, penentuan keputusan sesuai dengan kebenaran ilmiah, pemecahan masalah dan peningkatan hasil belajar<sup>5</sup>. Berhasil atau tidaknya Pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa.

---

<sup>2</sup> Angeli, C., & Valanides, N. *Instructional effects on critical thinking: Performance on ill-defined issues. Learning and Instruction*, (2009), hlm. 322-334.

<sup>3</sup> Ben-Chaim, David Ron Salit, & Zoller, U. *The Disposition of Eleventh-Grade Science Students Toward Critical Thinking. Journal of Science Education and Technology* Vol.9 No.2 (2000).

<sup>4</sup> Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., miller-ricci, M., & Rumble, M. *Defening Twenty-First Century Skill. Spring Science and Business* (2012), hlm.163-176.

<sup>5</sup> Suyanto, Y. P., Susanto, H., & Linuwuh, S. Keefektifan Peenggunaan Strategi predict, Observe and Explain Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa. *Journal Of Physics Education*. Vol.1 No.2257 (2012).

Target Implementasi Kurikulum 2013, siswa generasi muda negara ini diharapkan memiliki keterampilan untuk berpikir kritis. Seperti yang dikatakan wakil Menteri Pendidikan saat itu Kurikulum diperkenalkan pada tahun 2013. Dr Irlandia H. Musliar Kasim M.S., keterampilan masa depan siswa Secara khusus, kemampuan untuk komunikasi, berpikir jelas, kritis, kompeten berjuang untuk moral masalah, kemampuan untuk hidup masyarakat global kecerdasan sesuai dengan kemampuan/minat, Bertanggung jawab lingkungan<sup>6</sup>. Senada dengan kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah menuntut keterampilan untuk menerapkan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif: mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar; dan menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kualitas keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia menurut *Pogamme For International student Assesment (PISA)* yang dilakukan di tahun 2012, 2015, dan 2018 pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara di dunia dengan skor 382 bidang ilmu pengetahuan<sup>7</sup>. Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara di dunia dengan skor 403 bidang ilmu pengetahuan<sup>8</sup>. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara di dunia dengan skor 396 bidang ilmu

---

<sup>6</sup> Nuraida, N. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Teladan* Vol.4. No.1 (2019).

<sup>7</sup> OECD. *Pisa 2013 Result in Focus*. (2013)

<sup>8</sup> *Ibid*, 2

pengrtahuan<sup>9</sup>. Data pada PISA menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor dari tahun 2013 ke 2019. Indonesia masih berada dalam peringkat 10 terendah atau sama dengan posisi ke-6 dari bawah. Siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Hasil penelitian oleh *The Learning Curve-Pearson* tahun 2014, Indonesia berada pada peringkat ke-37 dari 40 negara untuk keterampilan kognitif. Secara keseluruhan Indonesia berada pada peringkat terendah yaitu peringkat 40 dari 40 negara. Keterampilan berpikir kritis termasuk ke dalam keterampilan kognitif, sehingga jika keterampilan kognitif rendah, maka kemungkinan besar keterampilan berpikir kritisnya juga rendah<sup>10</sup>.

*The National Council for Excellence in Critical Thinking* menggambarkan berpikir kritis sebagai proses berpikir disiplin yang dihasilkan dari aktivitas dan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan, refleksi, komunikasi, dan tindakan<sup>11</sup>.

Menurut Menurut Facione (2015), berpikir kritis adalah berpikir yang memiliki Tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan suatu hal, menjelaskan suatu konsep, atau menjawab tantangan. Menurut Facione (2015) kemampuan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 3

<sup>10</sup> Dwyer, C.P., Hogan, M. J., Harney, O. M., & Kavanagh, C. Facilitating a student-educator conceptual model of dispositions towards critical thinking through interactive management. *Educational Technology Research and Development* Vol.65 No.1 (2017)., hlm.47-73.

<sup>11</sup> Tuanakotta, Theodorus M. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.9.

dasar berpikir kritis terbagi menjadi enam yaitu: Interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), penjelasan (*explanation*), dan pengaturan diri (*self regulation*)<sup>12</sup>.

Pelaksanaan pada pembelajaran PAI baik dalam diskusi atau mengerjakan tugas latihan di sekolah. Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang mampu untuk berpikir secara kritis. Inilah yang terjadi ketika guru membahas materi pelajaran pendidikan agama islam dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya atau memberikan informasi baru, tetapi sebagian besar siswa tidak dapat membantah karena sudah menerima penjelasan guru. Berdasarkan pengamatan pada hari pertama di Madrasah Tsanawiyah 2 Kalijambe, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut<sup>13</sup>:

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas PAI.
2. Ada beberapa siswa yang belum mampu menguraikan lebih jelas tentang materi dari pembelajaran PAI.
3. Ada beberapa siswa yang tidak dapat memahami apa yang diajarkan di kelas pembelajaran PAI.
4. Banyak memenangkan lomba akademik maupun non akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut di MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe, sehingga dengan judul: ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN

---

<sup>12</sup> Facione, P. A. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. (2015).

<sup>13</sup> Observasi Pra Penelitian Kepada Kepala Sekolah dan Guru PAI. Di ruang BK, Pada 21 Desember 2022

PAI KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2  
KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN.

**B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah pada:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI kelas di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe?
2. Apa kendala guru yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan persepsi guru terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe.
2. Mendiskripsikan kendala guru yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis pada siswa

pembelajaran PAI kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2  
Kalijambe

## 2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat menyiapkan bahan informasi untuk menerapkana meode saat proses pembelajaran agar lebih meningkatkan dan menumbuhkan berpikir kritis pada siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI tersebut.
- b) Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi refrensi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya
- c) Bagi peneliti, sebagai pernyataan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, kemudian dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dalam membuat karya tulis.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, ketepatan penggunaan metode sangatlah penting untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan sah atau tidak sah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode-metode yang diharapkan dapat sesuai baik dengan subjek maupun objek yang diteliti.

## 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan, jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014) metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, kata-kata tertulis dan tindak tanduk yang dapat diamati. Data tersebut dapat berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen dokumen<sup>14</sup>. Tujuan dari metode kualitatif deskriptif ini adalah penggambaran realita empirik dibalik suatu peristiwa secara rinci dan tuntas. Menurut Moleong (2004) pendekatan ini digunakan dalam penelitian dikarenakan beberapa hal, yaitu<sup>15</sup>:

- a) Pendekatan kualitatif ini lebih mudah digunakan jika kenyataanya ganda
- b) Hubungan antara peneliti dan responden lebih dekat secara tidak langsung
- c) Pendekatan ini lebih peka terhadap situasi karena menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang dihadapi

---

<sup>14</sup> Lexy, J, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2018). Hlm.405-410.

<sup>15</sup> *Ibid*, 2

## b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Senada dengan pendapat Creswell, fenomenologi juga digunakan untuk mengungkap suatu makna dari peristiwa atau pengalaman individu<sup>16</sup>.

## 2. Subyek dan Objek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian disesuaikan dengan tujuan dari peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe.

## 3. Sumber Data

Data pada penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber data primer dan sekunder, yaitu:

### a. Data Primer

Data yang diambil langsung dari sumber primer adalah data primer. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara serta akan mendatangi *Islamic*

---

<sup>16</sup> Susila & Suyanto. *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Bosscript. (Klaten: 2015)



*Center* Muhammadiyah Cabang Blimbing untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memastikan keaslian data yang diperoleh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung melalui dokumen atau catatan arsip dari PCM Blimbing. Dalam penelitian ini, peneliti meminta persetujuan tertulis untuk pengumpulan data. Temuan penelitian lainnya meliputi buku, jurnal, artikel dan disertasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi berarti pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan alat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi buatan. Metode ini baik secara langsung maupun tidak

langsung menuntut adanya pengamatan bagi peneliti terhadap objek penelitiannya.<sup>17</sup>

#### b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan studi yang dilakukan pada dokumen-dokumen yang mendukung kegiatan penelitian. Sedangkan menurut Sugiono dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung kegiatan penelitian di lapangan<sup>18</sup>.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan dokumentasi diantaranya: deskripsi lokasi penelitian, keadaan sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, jumlah peserta didik, keadaan sarana prasarana, dan lain-lain yang dianggap membantu pengumpulan data penelitian di lapangan.

#### c. Wawancara

Menurut Juliansya Noor wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain<sup>19</sup>. Wawancara

---

<sup>17</sup> A. Muri Yusuf. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.139.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.267.

<sup>19</sup> Noor, J. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2016). Hlm.253.

merupakan kegiatan tanya jawab dengan narasumber mengenai suatu peristiwa dengan pertanyaan terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data harus diteliti dengan penelitian kualitatif sehingga fakta yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dijelaskan dengan bukti yang diperlukan secara akurat. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti harus memilih uji keabsahan data dan menyertakan alasan pemilihannya. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi, digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah analisis data dari sumber yang berbeda, metode yang berbeda, dan periode waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa triangulasi tersebut terbagi atas triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi sumber adalah uji reliabilitas untuk memvalidasi data yang peneliti temukan melalui berbagai sumber.<sup>20</sup> Untuk memverifikasi kebenaran data “Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kalijambe”. Penelitian ini dilakukan dengan dua triangulasi yaitu sumber dan teknik.

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 330

Untuk triangulasi sumber, data diuji oleh informan dari pihak MTs Muhammdiyah 2 Kalijambe, namun dengan alat yang berbeda. Kemudian dijelaskan, lalu gabungkan dari pemikiran yang berbeda, dan dengan pemikiran yang sama.

Triangulasi teknik dilakukan untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda dengan pengujian kredibilitas data yang dapat dipercaya.<sup>21</sup> Pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan penulis dalam triangulasi teknik ini. Sedangkan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail peneliti mengumpulkan, mengkaji dan membandingkan hasil wawancara, serta mendalami informasi yang terstruktur dan bebas. Untuk memverifikasi kebenaran wawancara, hasil dari informan yang berbeda dapat digunakan untuk membuat kumpulan data yang utuh.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini dipilih karena data hasil penelitian berupa data deskriptif mengenai keterampilan berpikir kritis siswa. Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> *Ibid, hlm. 331.*

a) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan supaya data penelitian dapat terfokus dalam hipotesis dengan tidak menggunakan data-data yang tidak penting atau tidak dibutuhkan.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan usaha dalam Menyusun data supaya mudah dibaca dan dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir hasil penelitian yang menjawab permasalahan.